

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang cukup besar bagi Indonesia. Salah satunya sudah menciptakan media baru yakni media sosial. Media sosial sebagai sebuah alat komunikasi yang sangat dominan serta berdampak pada kehidupan sehari-hari kita. Sebagai platform yang memungkinkan interaksi dan pertukaran informasi secara luas, media sosial sudah merubah bagaimana individu berinteraksi, berkomunikasi, serta membangun hubungan dengan orang lain. Perlahan-lahan pemakaian media sosial dapat mengubah fungsi media konvensional misalnya radio, televisi, serta koran yang sebelumnya sebagai media favorit yang dipakai oleh masyarakat Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya pemakaian media sosial terhadap masyarakat sudah sebagai cara baru dalam berkomunikasi serta membagikan pesan.

Media sosial sebagai sebuah alat komunikasi yang amat berpengaruh dalam menyebarkan informasi serta memengaruhi opini publik. Ketika perkembangan teknologi semakin pesat, terutama di bidang teknologi informasi berlandaskan internet sehingga fungsi media komunikasi semakin penting. Maka, kini media sudah sebagai salah satu kerpeluan utama untuk semua orang. Hal ini seiring dengan adanya perangkat-perangkat media yang berbasis internet, sehingga pesan sebagai suatu yang murah didapatkan dibelahan dunia ini, dengan mengakses internet tentang hiburan, informasi, ekonomi, politik, pendidikan, serta lainnya.

Anak sekolah saat ini memiliki akses yang luas terhadap berbagai informasi politik melalui media sosial. Mereka dapat mengakses berita, opini, dan diskusi politik dengan mudah melalui platform seperti TikTok, Twitter, Facebook, Instagram, serta lainnya. Suatu platform media sosial yang sekarang sedang populer adalah TikTok, yang dikenal dengan konten-konten pendek dan kreatif yang dapat menarik perhatian pengguna, terutama generasi muda.

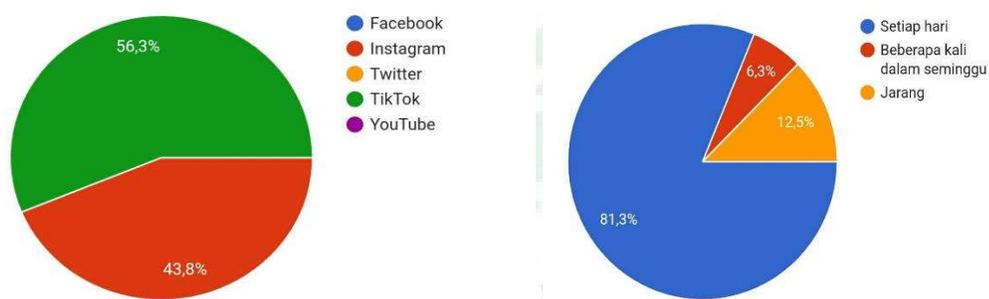
TikTok yakni suatu aplikasi jaringan sosial serta platform video musik asal Tiongkok yang dilahirkan dalam September tahun 2016. Aplikasi itu dipakai para pemakainya guna menyusun video musik berdurasi pendek mereka sendiri. Didasarkan data *research* Fatimah Kartini Bohang (2018), TikTok ialah aplikasi sangat banyak diunduh ialah 45,8 juta kali. Ditinjau dari pemakai aktif TikTok sebesar 625 juta membuat TikTok menjadi sarana pembagian informasi yang cepat serta menarik saat ini (Suswinda, 2019). Aplikasi itu membagikan akses pemakainya guna berbagi, berpartisipasi serta membentuk konten menarik mereka sendiri (menurut tekno.kompas.com).

TikTok sebagai platform media sosial yang sekarang sedang populer, menawarkan format konten video pendek yang kreatif dan menarik bagi pengguna dari berbagai kalangan usia. TikTok telah menjadi fenomena global dengan jumlah pengguna yang terus meningkat, terutama di kalangan generasi milenial serta generasi Z. Maka demikian, TikTok memiliki potensi besar untuk memengaruhi pola pikir dan perilaku pengguna, termasuk dalam hal politik.

Begitu juga dengan suatu sekolah yang berada di Kabupaten Karo tepatnya di kecamatan Kutabuluh yaitu SMA Negeri 1 Kutabuluh, dimana peneliti melakukan obeservasi awal dengan memberikan google form untuk di isi peserta didik kelas XII. Setelah peserta didik mengisi google form adapun data yang di peroleh yakni:

Gambar 1.1. Persentase Penggunaan Media Sosial

Platform Media Sosial yang paling sering anda gunakan? Seberapa sering menggunakan Media Sosial?



Sumber: SMA Negeri 1 Kutabuluh

Didasarkan hasil google form yang sudah diisi oleh peserta didik, bisa dilihat bahwasanya banyak peserta didik yang menggunakan TikTok sebanyak 56,3% dari jumlah peserta didik kelas XII. Sebanyak 81,3% peserta didik menggunakan handphone setiap hari.

Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi politik secara real-time dan dari berbagai sudut pandang. Setiap individu tanpa kesulitan bisa memakai media sosial guna menemukan, mendptkan serta menggunakan informasi yang bermacam pada koridor kebebasan berkomunikasi. Wawasan

politik tidak hanya sebatas wawasan yang terdapat dalam diri sendiri saja. Namun wawasan itu haruslah bisa membagikan wawasan untuk membagikan opini sehingga terwujudnya diskusi publik.

Indonesia tergolong negara yang menggunakan sistem pemerintahan demokrasi yang mengupayakan kekuasaan tertinggi haruslah berada ditangan rakyat. Hal itu dijelaskan pada sila keempat pancasia, yakni “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”. Termuat dalam pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang memberikan penekanan terhadap Indonesia sebagai negara demokrasi yakni kedaulatan berada ditangan rakyat serta diselenggarakan berdasarkan Undang-Undang Dasar. Sebagian besar masyarakat Indonesia memanfaatkan media sosial menjadi alat ataupun sumber berita serta komunikasi didalam kehidupan sehari-hari (Prihatono, 2020).

Pemilihan umum yakni bentuk nyata perwujudan demokrasi di Indonesia yang membagikan fungsi pada warga negara agar memilih pemimpin secara langsung. Hal tersebut membuktikan pemerintahan berada di tangan rakyat. Pemilu yakni cara menggapai demokrasi, yaitu prosedur dalam memindahkan kedaulatan rakyat terhadap kandidat tertentu guna menduduki jabatan-jabatan politik. Di Indonesia pemilihan presiden serta wakil presiden secara langsung yakni bentuk kedaulatan rakyat untuk memilih dan menetapkan siapa pemimpin pemerintahan.

Pemilu masih dipandang menjadi bentuk partisipasi masyarakat yang bentuknya paling konkret pada pelaksanaan pemerintahan. Dengan demikian, *research* mengenai peran media sosial TikTok pada konteks politik dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana platform ini dapat memengaruhi sikap politik, pengetahuan, dan partisipasi politik pemilih pemula. Hal ini juga dapat membantu dalam merancang strategi komunikasi politik yang efektif meliputi media sosial TikTok untuk mencapai tujuan politik tertentu.

Pemilih muda yakni mereka yang berstatus siswa, pekerja muda, mahasiswa, ataupun belum/tidak bekerja. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1). Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan “Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, 2009)□.

Pendidikan politik yang kurang Pendidikan formal di sekolah seringkali tidak memberikan pengetahuan yang memadai mengenai proses pemilihan umum, sistem politik, serta perlunya partisipasi politik. Hal ini bisa menjadikan pemilih pemula kurang memahami bagaimana politik berfungsi dan bagaimana mereka dapat berperan di dalamnya. Pemilih pemula juga belum mempunyai pengalaman langsung atau eksposur yang cukup pada dunia politik. Mereka mungkin belum pernah terlibat dalam diskusi politik, mengikuti berita politik, atau berpartisipasi dalam aktivitas politik lainnya yang dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Pemilih pemula mempunyai fungsi penting terhadap pelaksanaan pemilu. Tahun 2024 rakyat Indonesia melaksanakan Pesta Demokrasi ataupun Pemilu dalam menentukan presiden. Jenis pemilih yang harus dipertimbangkan tingkat partisipasi politik pemilihnya yakni bagi para pemilih pemula sebab pemilih pemula di Indonesia biasanya memiliki jumlah yang tidak sedikit, namun pemilih pemula juga masih dipandang tingkat kesadaran berpolitik ataupun wawasan mengenai pendidikan politiknya masih lemah maka dikhawatirkan dapat lemah tingkat partisipasi politik dalam pemilihan umum saat ini. Mengingat urgennya partisipasi politik pemilih pemula terhadap pemilu, sehingga penting dilaksanakan kajian *research* mengenai Penggunaan Media Sosial TikTok untuk Menumbuhkan Pengetahuan Politik Pemilih Pemula Pada PilPres 2024 Di SMAN 1 Kutabuluh.

1.2. Identifikasi Masalah

Didasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka identifikasi permasalahan dari penelitian ini yakni:

1. Pengetahuan Politik pemilih pemula yang masih rendah.
2. Kurangnya pemahaman terhadap proses pemilu dan peran penting dalam partisipasi politik.
3. Keterbatasan akses informasi yang akurat dan terpercaya mengenai calon-calon dalam platform politik.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat supaya masalah yang diangkat lebih jelas serta tidak meluas kemana-mana. Pembatasan suatu permasalahan dipakai guna mencegah terdapatnya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah supaya

penelitian itu lebih terarah serta mempermudah saat pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tergapai.

Adapun pada penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang sudah dijabarkan dalam identifikasi masalah bermaksud supaya peneliti lebih terfokus. terhadap permasalahan utama yang hendak dikaji, yakni: **Penggunaan Media Sosial Tiktok dalam Menumbuhkan Pengetahuan Politik Pemilih Pemula Pada PilPres 2024 di SMA Negeri 1 Kutabuluh.**

1.4. Rumusan Masalah

Didasarkan latar belakang yang masalahnya sudah dibatasi maka bisa diidentifikasi rumusan permasalahan yakni bagaimana penggunaan media sosial tiktok dalam menumbuhkan pengetahuan politik pemilih pemula terkait pemilihan presiden tahun 2024 di sma negeri 1 kutabuluh?

1.5. Tujuan Penelitian

Didasarkan rumusan permasalahan yang telah di kemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak digapai yakni guna mengetahui penggunaan media sosial tiktok dalam menumbuhkan pengetahuan politik pemilih pemula terkait pemilihan presiden tahun 2024 di SMA Negeri 1 Kutabuluh.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan membagikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat penelitian ini yakni:

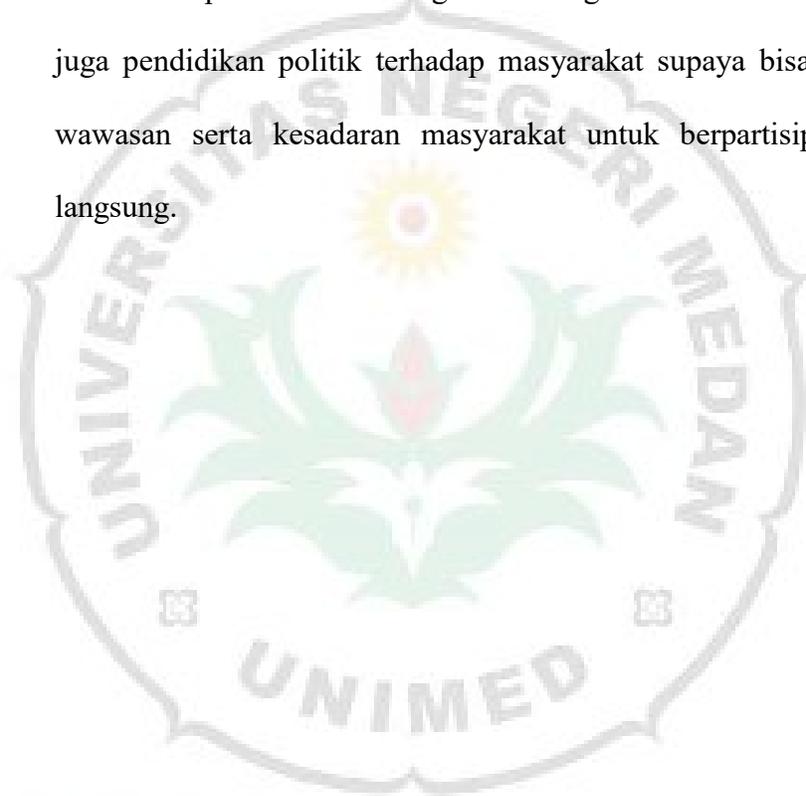
1.6.1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan informasi serta bermanfaat guna memperluas pemahaman dan wawasan untuk setiap kalangan. Selanjutnya penelitian ini juga berguna dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai politik, khususnya yang berkenaan pada dampak dari media sosial tiktok pada kemauan pemilih muda agar mau berpartisipasi secara langsung ketika pemilu.
- 2) Penelitian ini diinginkan bisa sebagai sumber dalam penelitian yang terkait khususnya yang berkenaan pada judul.

1.6.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pemilih muda bisa memperluas wawasan mengenai dampak dari konten video tiktok yang ditonton terlebih video yang mengedukasi terkait pemilu sehingga pemilih pemula bisa tahu apa saja yang harus diperhatikan serta dilaksanakan ketika pemilu tidak tergegas sebab tidak mengetahui alur pemilu. Dan pemilih pemula bisa membagikan hak suaranya selaras pada visi serta misi maupun program yang tidak merugikan pihak masyarakat.
- 2) Dalam penelitian ini diinginkan bisa bermanfaat menjadi sumber wawasan untuk masyarakat luas terutama pemilih pemula terkait pemakaian media sosial tiktok untuk menambah wawasan politik pemilih pemula terkhususnya dalam pemilihan presiden.
- 3) Bagi penulis bisa memperluas wawasan penulis menjadi hasil dari apa yang sudah diperoleh dibangku kuliah untuk melaksanakan penulisan

karya ilmiah seperti riset. Selain itu hasil penelitian ini diinginkan bisa bermanfaat untuk penelitian berikutnya dimasa yang akan datang manfaat ilmiah. Untuk dijadikan bahan masukan untuk pemerintah serta aktor politik dalam rangka membagikan sosialisasi politik serta juga pendidikan politik terhadap masyarakat supaya bisa menambah wawasan serta kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dengan langsung.



THE
Character Building
UNIVERSITY